

PENGEMBANGAN POLA PIKIR SISWA/SISWI SMPN 1 KAPETAKAN MELALUI PELATIHAN LITERASI DIGITAL TERHADAP ASPEK PENDIDIKAN

Rizky Brehnaputrifajar Khaerudin¹, M. Hafiz El-Riansyah², Putri Amalia³,
Aldi Irawan⁴, Fatihatul Kudsiah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: Hafizriansyah08@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agent of change. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pelatihan. Ada beberapa permasalahan untuk menerapkan literasi digital di sekolah. Pertama, belum adanya kurikulum kecakapan literasi digital yang diterapkan di semua sekolah. Kedua, masih minimnya kecakapan literasi digital yang dimiliki oleh para siswa/siswi. Hal ini juga terjadi di SMPN 1 Kapetakan, sehingga perlu diadakan Sosialisasi literasi digital berbasis sekolah untuk menunjang keberhasilan budaya gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Sosialisasi dengan menerapkan metode pelatihan mengenai literasi digital kepada siswa/siswi SMPN 1 Kapetakan. Peserta kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh kelas XI yang berjumlah 65 Siswa/siswi. Tujuannya agar siswa/siswi memiliki pengetahuan dan kecakapan menggunakan teknologi digital untuk mengakses dan mengelola informasi; membangun pengetahuan baru; serta berkomunikasi dengan orang lain agar terhubung dan berpartisipasi secara efektif. Pemahaman responden atas konstruk informasi yang baik dalam ranah digital menjadi catatan menarik dalam penelitian ini. Demikian, seluruh temuan menandai poin penting bahwa potensi-potensi tersebut masih dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 1 Kapetakan telah memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses internet, namun demikian siswa-siswa tersebut secara umum masih belum dapat memahami secara utuh terkait unsur kebermanfaatan dan penggunaan gawai yang baik dan optimal

Kata kunci: Pelatihan, Literasi Digital, Pendidikan, Pola Pikir

Abstract

Students have a strategic role as agents of change. Kuliah Kerja Nyata are a form of dedication of university students to the community through providing training assistance. However, there are several problems with implementing digital literacy in schools. First, there is no digital literacy skills curriculum that is implemented in all schools. Second, there is still a lack of digital literacy skills possessed by students. This also happens at SMPN 1 Kapetakan, so it is necessary to hold school-based digital literacy socialization to support the success of the culture of the school literacy movement. Therefore, this socialization activity applies training methods regarding digital literacy to students of SMPN 1 Kapetakan. Participants in this training activity were attended by class XI, totaling 65 students. The aim is for students to have the knowledge and skills to use digital technology to access and manage information; build new knowledge; and communicate with others to connect and participate effectively. Respondents' understanding of the construct of good information in the digital realm is an interesting note in this research. Thus, all the findings mark an important point that these potentials can still be improved. This shows that in general SMPN 1 Kapetakan students have adequate devices to access the internet, however, these students generally still cannot fully understand the elements of usefulness and good and optimal use of devices.

Keyword: Training, Digital Literacy, Education, Mindset

1. PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan sebuah turunan dari definisi ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi disini diartikan sebuah kemampuan membaca serta menulis. Sedangkan, digital memiliki arti sebuah format bacaan dan tulisan yang berada dalam sebuah komputer, laptop atau alat teknologi lainnya. Secara lengkap arti literasi digital ialah sebuah kemampuan membaca dan menulis yang dapat dilakukan dengan mengoperasikan sebuah alat teknologi dengan format digital (Irhandayaningsih, 2020).

Indonesia, negara kelima yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, telah menjadikannya sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Pengguna internet di Indonesia berjumlah 150 juta orang dengan penetrasi 56% yang tersebar di seluruh wilayah. Kemudian, pada bulan Januari 2020, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175.4 juta orang. Menurut (Rizkinaswara, 2019) Angka ini menunjukkan bahwa perkembangan penggunaan teknologi digital di Indonesia sangat pesat. Data spesifik penggunaan internet yang dilakukan oleh anak-anak saat mengakses internet adalah bermain game, menonton film/video, berkomunikasi lewat media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* serta *chatting* melalui *WhatsApp* dan *Viber*.

Perkembangan dunia digital tidak hanya menimbulkan peluang, tetapi juga tantangan dan kekhawatiran. Seperti yang kita ketahui, dunia digital telah membuat perkembangan teknologi melesat, membuka peluang-peluang bisnis berbasis internet, memungkinkan manusia terhubung secara global, dan mempermudah manusia mengakses serta sekaligus menyebarkan informasi secara luas. Munculnya beragam media sosial sebagai sarana komunikasi di era digital memungkinkan penggunaannya untuk bertukar informasi atau memberikan respon secara online dalam waktu singkat (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019). Salah satu kekhawatiran dari kemajuan pesat teknologi digital ini berkenaan dengan pemanfaatannya di kalangan generasi muda. Data statistik menunjukkan bahwa

generasi muda adalah generasi yang paling banyak mengakses internet, yaitu sekitar 70 juta orang.

Menurut (Nasrullah, 2017) di kehidupan modern seperti saat ini, penguasaan literasi digital bagi generasi yang termasuk ke dalam kategori *digital native* merupakan kebutuhan pokok untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Keberadaan konten yang tidak diharapkan di dunia digital, seperti pornografi, paham radikalisme, ujaran kebencian, berita bohong, penipuan online, dan lain-lain telah merusak ekosistem digital dan hanya bisa ditangkal melalui pengetahuan dan kesadaran setiap individu tentang kecakapan menggunakan teknologi digital. Membangun generasi yang literasi digital berarti membangun generasi yang memiliki keterampilan mengelola berbagai informasi, menyaring pesan yang diterima melalui informasi, dan berkomunikasi efektif di beragam media.

Kecakapan literasi digital, merupakan langkah preventif dan edukatif untuk menyadarkan dampak positif dan negatif dunia internet sekaligus meminimalisir dampak-dampak negatif yang terjadi. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Syaripudin, Deni, & Widya, 2017).

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagai dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah (Musthofa & Budiwati, 2019).

Pada kali ini kami melakukan Sosialisasi Literasi Digital di SMPN 1 Kapetakan karena kami ingin mengetahui bagaimana perkembangan penerapan literasi digital di SMPN 1 Kapetakan, apakah literasi digital sudah diterapkan dengan baik atau literasi digital belum diterapkan sama sekali. Tujuan dalam penelitian adalah dapat mengetahui keadaan literasi digital di SMPN 1 Kapetakan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan teknologi dalam literasi digital untuk membantu siswa dalam proses pengajaran di kelas, mengetahui tantangan siswa/siswi di SMPN 1 Kapetakan ditengah perkembangan teknologi dalam literasi digital yang begitu pesat terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dan dapat mengetahui harapan kedepannya terhadap siswa/siswi di SMPN 1 Kapetakan sehubungan dengan penerapan teknologi dalam literasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

2. METODE

Dalam pelaksanaan ini menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Palupi, 2020). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan bertempat di SMP Negeri 1 Kapetakan. Objek penelitian ini ditujukan kepada siswa SMP Negeri 1 Kapetakan. Teknik penelitian ini sudah menerapkan literasi digital misalnya pada saat pembelajaran menggunakan LCD sebagai alat bantu guru untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar dan di SMP Negeri 1 Kapetakan juga sudah ada fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyebarluaskan informasi mengenai kecakapan penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah, kegiatan ini mengadakan pelatihan literasi digital. Materi yang disampaikan tidak hanya dari hasil riset mengenai wacana kebencian dalam penggunaan bahasa di internet, tetapi juga menghadirkan narasumber yang giat memberikan pelatihan tentang literasi digital ke sekolah-sekolah di beberapa wilayah di Jawa Barat. Materi pelatihan berasal dari tim PPM yang didasari oleh hasil riset dan dari

narasumber berdasarkan pengalamannya sebagai penyuluh literasi digital. (Yuliawati, Suganda, & Darmayanti, 2020).

b. Realisasi Pemecahan Masalah

Sebagai bentuk realisasi pemecahan masalah, kegiatan PPM ini mengadakan pelatihan. Acara rangkaian pelatihan terdiri dari kegiatan, penyampaian materi, dan uji akhir (*post test*). Kegiatan uji petik dan uji akhir ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta tentang literasi digital dan mengukur sejauh mana materi yang disampaikan berdampak kepada para peserta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 dan dilakukan secara Tatap muka di Aula SMPN 1 Kapetakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama 2023 adalah memberikan pelatihan tentang literasi digital siswa/siswi SMPN 1 Kapetakan pada hari Senin, 07 Agustus 2023. Peserta pelatihan terdiri dari 65 siswa/siswi Kelas 9.

a) **Keadaan literasi digital di SMPN 1 Kapetakan**

Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Keterlibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. (Daryanto & Karim dalam Khasanah 2019).

Dalam teknologi digital sendiri sebenarnya ada sisi positif dan negatifnya. Untuk sisi positifnya yaitu pada saat pembelajaran memberi kemudahan pada guru dan murid, misal saat ada tugas bisa mencari sumber referensi dari internet dan tidak terlalu berpikir keras karena tinggal *copy* lalu *paste*.

Selanjutnya untuk sisi negatifnya yaitu anak tersebut tidak bisa berpikir kritis karena jika misal guru memberi tugas sinopsis tidak mungkin anak tersebut membuat sendiri dan pasti mencari di internet. Hal tersebut membuat anak tidak mandiri dan akan selalu bergantung pada di internet.

b) Harapan ke depannya terhadap guru di SMPN 1 Kapetakan sehubungan dengan penerapan teknologi dalam literasi digital pendidikan

Literasi digital sangat berpengaruh pada manusia, dikarenakan manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal, sehingga menjadikannya untuk menggali informasi dari luar maupun dalam media sangat terbuka lebar dan besar. Manusia sangat erat dengan informasi dan komunikasi yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang lebih luas terhadap dunia baik dalam pengetahuan, pendidikan dan informasi-informasi yang terbaru di dalam media sosial.

Sikap dan perspektif pengguna informasi dalam sub variabel ini mencakup kemampuan untuk belajar mandiri, dan pemahaman mengenai perilaku penggunaan informasi yang baik, benar, dan bijaksana. Selain itu, perspektif dan sikap pengguna informasi juga berkaitan dengan pemahaman bahwa akses informasi melalui media online yang hampir tidak terbatas pun tetap harus diikuti dengan pemahaman mengenai hak cipta, dan pemahaman mengenai etika komunikasi digital (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017).

Ada beberapa kelebihan dari media digital tersebut bagi pengguna digital, antara lain adalah: pertama, secara pengaksesan informasi media digital sangat mudah, cepat dan praktis, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kedua; media digital menyuguhkan berbagai bentuk informasi secara beragam, efisien dan juga efektif. Ketiga; karena untuk menjalankan media digital ini tidak perlu berada dalam suatu tempat yang besar dan luas, sudah barang tentu adanya penghematan dalam tata kelola ruang akses. Dan Keempat, dalam proses komunikasinya, media digital

menawarkan bentuk komunikasi dua arah yang dalam hal ini mempermudah penyampaian persepsi dan pesan yang secara lugas dan komunikatif.



Gambar. 1 Dokumentasi kegiatan Literasi Digital SMPN 1 Kapetakan

Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan, kegiatan bukan hanya dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi para peserta diberi pemahaman. Kegiatan pemahaman ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa atau penyebaran informasi yang diperoleh dari internet dan mereka diminta untuk memberikan tanggapan evaluasi terhadap penggunaan bahasa dan informasi yang tersebar tersebut. Kemudian, kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* untuk melihat sejauh mana mereka dapat menyerap informasi dari pelatihan ini.

Berdasarkan hasil *post-test*, peningkatan pengetahuan para siswa/siswi tercermin dari kemampuannya memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan 4 Pilar literasi digital seperti Aman Bermedia Digital, Etis Bermedia Digital, Cakap Bermedia Digital, Budaya Bermedia Digital.

Kedepannya kita harus bisa dan pandai dalam menyeleksi dan menerapkan literasi digital ini kepada anak-anak, pada saat anak literasi digital menggunakan internet harus diawasi dan selalu dalam pengawasan agar tahu anak tersebut menggunakan internet dengan bijak atau tidak. Memang saat ini di SMPN 1 Kapetakan anak tidak diperbolehkan membawa hp, jika ada yang membawa hp maka akan disita dan dikembalikan setelah kenaikan kelas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan siswa/siswi tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah .

Siswa SMPN 1 Kapetakan dalam perspektif penelitian ini telah dapat memenuhi unsur-unsur dasar berkaitan literasi digital. Peneliti menyoroti upaya melakukan refleksi diri sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam literasi digital telah tergambarkan dengan baiknya nilai klarifikasi informasi. Pemahaman responden atas konstruk informasi yang baik dalam ranah digital menjadi catatan menarik dalam penelitian ini. Demikian, seluruh temuan menandai poin penting bahwa potensi-potensi tersebut masih dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 1 Kapetakan telah memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses internet, namun demikian siswa-siswa tersebut secara

umum masih belum dapat memahami secara utuh terkait unsur kebermanfaatan dan penggunaan gawai yang baik dan optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 . *Anuva Volume 4*, 231-240.
- Musthofa, & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK : TANTANGAN PENDIDIKAN DI ZAMAN NOW. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*.
- Nasrullah, d. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN KUALITAS PENGGUNAAN E-RESOURCES. *Lentera Pustaka*, 117-140.
- Palupi, M. T. (2020). HOAX: PEMANFAATAN SEBAGAI BAHAN EDUKASI DI ERA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA. *Jurnal Skripta: PBSI UPY*.
- Rizkinaswara, L. (2019, Agustus 14). *aptika.kominfo.go.id*. Diambil kembali dari Penggunaan Internet Di Indonesia: <https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/penggunaan-internet-di-indonesia/>
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih. (2019). Pelatihan Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 248-261.
- Syaripudin, Deni, A., & Widya, D. (2017). Kerangka Literasi Digital Indonesia.
- Yulawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2020). PENYULUHAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SMP DI KOTA SUKABUMI. *Kumawulu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 477-483.